

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pendampingan Kegiatan Mewarnai Di TK Dharma Wanita 01 Prajegan

Nizwatul Fauziyah Nikmatulloh¹, Risa Alfiyah Ulfa², Mariana³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Children's creativity needs to be increased with creative and innovative learning. One way to increase children's creativity is by painting and coloring activities. This research aims to increase children's creativity through coloring activities at Dharma Wanita 01 Prajegan Kindergarten. The method used in this research is ABCD research. Asset-Based Community Development (ABCD) is a model of community development approach. The subjects of this research were teachers and students of Dharma Wanita Kindergarten located in Dukuh Pacar, Prajegan Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency, totaling 11 children. From the research conducted, it is clear that coloring activities carried out by young children can increase their creativity. Children can develop their imagination if they are given the freedom to explore their inner imagination. Educators and parents only need to accompany and direct, there is no need to limit children's movement. In this case, interesting and creative learning media are also needed that can arouse children's curiosity. Creative learning media can help children express and explore their imagination. This routine coloring activity is very useful for stimulating children's imagination and creativity in thinking, shaping their souls through emotional experiences and freedom of expression. The role of teachers and parents is important in accompanying the activities carried out by children, they can also provide rewards for the results obtained by children so that they can help foster children's enthusiasm and motivation for learning.

Keywords Creativity; Children; Coloring Art

Corresponding Author:

Nizwatul Fauziyah Nikmatulloh

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; nizwatulfauziyahn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Secara alamiah anak usia dini memiliki potensi diri sebagai pembelajar yang aktif dan rasa ingin tahunya yang tinggi. Kemampuan bereksplorasi anak usia dini akan menunjukkan bagaimana perilaku anak dalam menuangkan beragam ide yang dihasilkan dari pengalaman yang bervariasi yang menunjukkan arti tentang tingkat kreativitasnya yang mulai Berkembang (Sri handayani et al., 2021).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu baru berdasarkan data atau informasi dari yang sudah ada sebelumnya (Fakhriyani, 2016). Kreativitas ialah kemampuan yang



dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis Pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup Pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari Pengalaman sebelumnya (Sit et al., 2016).

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, dapat dilakukan berbagai kegiatan ataupun permainan yang memiliki nilai belajar pada anak. Misalnya kegiatan melukis, mewarnai maupun menggambar. Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar anak memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan yang ia lakukan. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki anak, maka akan semakin memungkinkan anak untuk memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk menerapkan aktivitas kreatif anak (Sartika et al., 2019).

Salah satu stimulasi yang dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas melukis dan mewarnai. Kreativitas melukis dan mewarnai dapat dikembangkan melalui bermain karena bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri dan tidak mudah bosan (Nurlin et al., 2018).

Pengertian mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah karya seni. Melalui mewarnai anak belajar mengenal estetika, proporsional, dan keindahan dalam suatu karya (Lubis et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai(dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas pemberian warna pada bidang atau objek yang diinginkan. Kegiatan mewarnai yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : 1) menyiapkan alat warna berupa krayon, 2) menyiapkan pola gambar sebagai bahan utama yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, 3) mengkondisikan siswa dan ruangan kelas, 4) melakukan kegiatan mewarnai sesuai dengan arahan guru (Larasati et al., 2023).

Salah satu kegiatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita 01 Prajegan adalah kegiatan melukis dan mewarnai. Kegiatan mewarnai yang dilakukan rutin ini sangat digemari anak-anak, karena mereka dibebaskan berkreasi mengekspresikan suasana hatinya dengan alat warna yang di miliki. Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya tenaga pendidik yang mendampingi kegiatan anak, sehingga selama kegiatan berlangsung banyak siswa yang berlarian didalam ruangan maupun ke luar ruangan. Dalam pelaksanaannya anak juga difokuskan untuk mencontoh salah satu desain gambar, jadi anak tidak diberi kebebasan menggoreskan alat warna sesuai daya hayal dan imajinasi yang ada dalam pikirannya. Sehingga kami dari mahasiswi bermaksud melakukan pendampingan

kegiatan mewarnai anak-anak dan memberikan kebebasan mereka untuk mengekspresikan daya imajinasinya.

Peneliti tertarik mengambil judul ini dikarenakan ingin mengetahui sejauh mana kegiatan mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motoric dan daya kreativitas anak. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa kegiatan mewarnai dapat membantu anak dalam mengembangkan motoric anak dan juga kebebasan untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat merangsang kreativitas anak sejak dini.

Dalam penelitian sebelumnya karya Nurlin yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Melukis" *ejournal Riset Golden Age* (Nurlin et al., 2018) membahas terkait kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai namun tidak menyertakan hasil karya lukisan anak dalam bentuk foto, dalam penelitian ini peneliti akan menampilkan dokumentasi terkait kegiatan mewarnai yang dilakukan supaya pembaca dapat mengamati secara langsung hasil karya lukisan anak-anak.

Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan para pembaca terkait kreativitas anak sejak dini dan cara untuk meningkatkan kreativitas anak melalui melukis dan mewarnai. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan mendatang.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada asset, kekuatan, dan potensi masyarakat (Ibrahima, 2018). Pendekatan berbasis asset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan.

Tahapan pengabdian menggunakan metode ABCD yang dilakukan peneliti yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (rancangan), *define* (menentukan), dan *destiny* (melakukan).

1. *Discovery* (menemukan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan mewarnai, peneliti melakukan pendampingan pembelajaran selama 1 minggu di TK Dharma Wanita 01 Prajegan.

2. *Dream* (impian)

Pada tahap ini dilakukan perumusan target – target yang akan dicapai selama melakukan kegiatan mewarnai diantaranya

- a. Peserta didik mampu mengekspresikan imajinasi dan daya khayal yang ada dalam pikirnya.
- b. Peserta didik mampu memecahkan persoalan yang dihadapi secara mandiri.

3. *Design* (rancangan)

Setelah menemukan asset dan target yang akan dicapai, selanjutnya peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan.

- a. Melakukan sosialisasi kepada peserta didik terkait teknis kegiatan mewarnai seperti gradasi dan blocking warna. Peserta didik dibebaskan untuk menggunakan crayon dengan warna sesuai yang ia sukai, dalam hal ini bermaksud agar peserta didik berani mengekspresikan imajinasinya.
- b. Kegiatan dilakukan dengan arahan dan pendampingan dari guru, mereka di ajarkan untuk mengerjakan lukisannya secara mandiri tanpa mencontek milik temannya.

4. *Define* (menentukan)

Peneliti melakukan observasi dan pendampingan langsung di TK Dharma Wanita Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo, Jawa Timur pada 1 Agustus 2024. Subjek yang ada dalam penelitian ini yaitu guru dan anak didik yang ada di TK Dharma Wanita yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun.

5. *Destiny* (melakukan)

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu

- a. Kegiatan mewarnai dilakukan dengan pendampingan dari mahasiswa dan guru yang mengajar di TK Dharma Wanita 01 Prajegan.
- b. Siswa di bebaskan memilih desain mana yang akan ia warnai, dalam hal ini sengaja disediakan desain yang berbeda-beda.
- c. Waktu yang diberikan untuk melakukan kegiatan mewarnai ini sekitar 90 menit.

Dalam implementasi metode ABCD kedatangan peneliti tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat kegiatan yang dilakukan siswa, akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong kemandirian peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya (Rinawati et al., 2022).

Di tahap evaluasi, kegiatan mewarnai ini dapat membantu perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitasnya. Kegiatan ini juga mengenalkan anak terkait teknik mewarnai seperti gradasi warna, dan juga mengembangkan kemampuan motoric anak.

Salah satu langkah terpenting dalam penelitian yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti menyusun rencana penelitian berdasarkan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi atau fakta yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan hingga menjadi sumber analisis penelitian. Peneliti disini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibanding wawancara dan kuesioner (Fauzi & dkk, 2022). Observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu

secara langsung di lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di TK Dharma Wanita 01 Prajegan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Rivki et al., n.d.). Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu (H. Rifa'i, 2021).

Peneliti menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yaitu guru terkait bagaimana kegiatan anak sehari-hari didalam kelas dan kegiatan melukis bagi anak apakah dapat dimanfaatkan anak untuk mengespresikan suasana hatinya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati selaku Kepala Sekolah TK 01 Prajegan Sukorejo.

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, catatan hasil belajar, dokumenter, data penelitian yang relevan dan diperlukan peneliti (H. Rifa'i, 2021). Dokumen ini berisi hasil lukisan dari siswa TK Dharma Wanita 01 Prajegan.

Analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran (Nurlin et al., 2018). Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul akan di analisis dengan prosedur deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid kesimpulan akan disertai dengan kajian teori pendukung yang berasal dari penelitian yang sudah ada kemudian dikaitkan dengan data yang diperoleh peneliti (Sri handayani et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Mewarnai

Kegiatan bermain yang dilakukan di TK Dharma Wanita 01 Prajegan misalnya melukis, mencoret kertas dan mewarnai akan mendorong adanya kemunculan ide yang dimana hal tersebut akan membantu mengekspresikan dirinya sebagai tantangan dalam penemuan hal baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam dirinya. Anak akan merasa diberikan kebebasan secara luas dalam berpikir dan melakukan tindakan imajinatif sebagai karakteristik daya khayal dalam dirinya yang dimana hal tersebut memiliki kedekatan dengan munculnya kreativitas anak. Sesuai dengan pendapat (Rohanah & Watini, 2022) bahwa mewarnai dapat meningkatkan daya imajinasi dan motorik halus anak dalam belajar.

Daya kreatifitas anak tidak mampu berkembang apabila potensi alamiah yang ada dalam dirinya tidak mendapatkan perhatian dari orang dewasa disekitarnya dalam memberikan kesempatan untuk menjadi penemu gagasan sendiri bukan sekedar menirukan gagasan orang lain. Dalam kenyataan

sekarang ini, kreativitas anak tanpa disadari telah dipasung di tengah kesibukan orang tua (Ardiyanto, 2017). Sehingga dalam hal ini kegiatan mewarnai di TK Dharma Wanita 01 Prajegan didampingi langsung oleh guru kelas dan juga mahasiswi KPM Insuri agar dapat mengarahkan anak untuk belajar dalam memecahkan masalahnya melalui proses berpikir dalam aktivitas mewarnai yang ia lakukan.

Siswa di TK 01 Prajegan dibebaskan untuk memilih gambar mana yang akan diwarnai. Gambar yang sudah disiapkan mahasiswi disesuaikan dengan kemampuan anak TK agar dapat meningkatkan daya tarik siswa, sehingga tidak menggunakan desain rumit, namun menggunakan desain gambaran seperti kartun dan pemandangan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam mewarnai karena yang dipilih adalah gambar kesukaannya. Senada dengan yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara yaitu prinsip dasar dalam mengajarkan seni adalah kemerdekaan dalam kebebasan memilih (Sri handayani et al., 2021).

Media yang digunakan dalam kegiatan mewarnai ini diantaranya kertas gambar dan krayon. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah mengatakan bahwa “ *Anak lebih gemar memakai krayon daripada pensil warna kayu karena hasil yang lebih terang, penggunaan krayon dalam kegiatan mewarnai memudahkan anak dalam membuat gradasi warna, sehingga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan dan menjelajahi kemampuan seninya.*” Dalam kegiatan mewarnai diupayakan untuk memberi kebebasan pada anak dalam memilih warna yang disukainya. Semakin berani anak mengkomposisikan warna, maka anak akan memiliki khayalan imajinasi yang kreatif dan tidak terbatas pada sebuah contoh yang menekan ekspresinya sehingga kreativitas akan semakin tinggi.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.58 tahun 2009 terkait Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Mewarnai anak usia TK yakni 4-5 tahun adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan imajinasinya dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan, meliputi: a.) anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan mewarnai gambar secara detail b.) anak mampu mewarnai bentuk gambar dengan sederhana (Adetya et al., 2023).

Capaian Kemampuan Anak Dalam Kegiatan Mewarnai di TK Dharma Wanita Prajegan.

Peneliti mendeskripsikan terkait hasil capaian kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan melihat hasil lukisan siswa yang terlihat pada gambar 4.1



4.1 Hasil lukisan karya siswa TK Dharma Wanita 01 Prajegan

Mereka menyelesaikan hasil lukisannya dalam kurun waktu 1 jam. Dalam pelaksanaan kegiatan melukis, para siswa didampingi oleh guru kelas dan mahasiswi KPM Insuri kelompok 8, setelah kegiatan selesai kami juga mengambil foto bersama. Terlihat pada gambar 4.2



4.2 Dokumentasi bersama siswa dan guru TK Dharma Wanita 01 Prajegan

Di penelitian sebelumnya (Nurlin et al., 2018) membahas terkait presentase kegiatan mewarnai anak dan peningkatan kreativitasnya, namun tidak menampilkan dokumentasi. Dalam artikel ini peneliti menampilkan dokumentasi hasil lukisan siswa agar pembaca dapat mengamati bagaimana kreativitas anak dalam mewarnai.

Sebelum memulai kegiatan, para siswa diajak berdoa bersama agar diberi kelancaran dalam proses mewarnai. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan beberapa teknik dalam mewarnai diantaranya teknik *blocking* dan gradasi warna. *Blocking* digunakan untuk mewarnai langit, rumput dan lainnya. Sedangkan gradasi digunakan untuk warna bunga, buah dan tumbuhan.

Sebagian besar anak senang berimajinasi, mengerjakan tugas yang diberikan guru nya dengan sendiri. Saat kegiatan mewarnai anak tidak akan meniru lukisan milik temannya, karena desain yang dibuat sengaja berbeda agar anak berfikir secara mandiri. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Mendoza et al., 2020) Dengan diterapkannya langkah-langkah metode mewarnai dalam mengembangkan kreativitas anak, sehingga kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang optimal

Dapat terlihat dari hasil lukisan yang dikerjakan peserta didik, mereka mampu menyelesaikan dengan baik dan rapi. Peran guru yang membebaskan siswa untuk menggunakan pensil warna/krayon terbukti mampu menumbuhkan daya kreativitas anak. Dalam kegiatan mewarnai, anak akan berani

berinovasi jika diberi kebebasan untuk menggoreskan alat warnanya. Anak memiliki kesempatan mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Sebagai pendidik tidak perlu membatasi gerak anak dalam melakukan sesuatu, namun hanya perlu mendampingi anak dalam kegiatan yang dilakukannya, sehingga anak mudah mengembangkan daya kreativitasnya karena ia merasa didukung penuh orang sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan mewarnai yang dilakukan di TK Dharma Wanita dapat dilihat hasil bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kreativitas anak, hal ini dikarenakan anak diberi kebebasan mengeksplorasi daya imajinasinya melalui alat warna yang dimilikinya. Dalam kegiatan mewarnai yang dilakukan peran guru dan orang tua dibutuhkan sebagai support dan untuk menumbuhkan semangat motivasi belajar anak.

Peneliti menyarankan hal hal diantaranya: Meski dalam kegiatan ini anak dibebaskan untuk berkreasi, namun peran orang tua dan guru penting dalam hal mendampingi dan memfasilitasi kegiatan yang dilakukan anak. Sehingga anak akan berinovasi dan mengeksplor kemampuan dan daya kreativitasnya. Bagi peneliti selanjutnya mengenai kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai, dalam artikel ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan variasi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak lebih baik lagi.

REFERENSI

- Adetya, S., Gina, F., Nasir, N., Program,), Psikologi, S., Psikologi, F., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Kegiatan Mewarnai Gambar Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6897–6901.
- Ardiyanto, A. (2017). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jendela Olahraga*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini [Early Childhood Creativity Development]. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In *Suparyanto dan Rosad (2015)*.
- H. Rifa'i, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In *Transforming Society*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & D., D. (2023). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62–66.
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk

- Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Mendoza, S. D., Nieweglowska, E. S., Govindarajan, S., Leon, L. M., Berry, J. D., Tiwari, A., Chaikeratisak, V., Pogliano, J., Agard, D. A., Bondy-Denomy, J., Chatterjee, P., Jakimo, N., Lee, J., Amrani, N., Rodríguez, T., Koseki, S. R. T., Tysinger, E., Qing, R., Hao, S., ... Wang, H. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Nature Microbiology*, 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-01640-0><https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-0527-y>
- Nurlin, N., Yuliani M, S., & Yusuf, H. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9108>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title (Issue 112).
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- Sartika, L., Kurniah, N., & Wembrayarli, W. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Aisyiyah Iii Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.43-48>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Sri handayani, E., Prastihastari wijaya, I., & Lestarinigrum, A. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5338>

